

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Di Kelas V SDN 159/II Datar

Septia Eliza Putri¹, Reni Guswita², Tri Wera Agrita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponding Author: septiaeliza13@gmail.com, guswitareni@gmail.com, triweramaulana@gmail.com

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas V SDN 159/II Datar yang menunjukkan rendahnya keterampilan pemahaman peserta didik, hal itu dikarenakan peserta didik belum memahami isi teks bacaan dengan baik. dapat dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 66,7%. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan proses belajar membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode SQ3R. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 159/II Datar yang berjumlah 18 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/ 2025. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi dan dokumentasi keterlaksanaan metode SQ3R. sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari persentase jawaban pada lembar observasi, dan peningkatan yang diperoleh dari pretest dan posttest hasil belajar peserta didik menggunakan metode SQ3R. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 159/II Datar. Hal ini ditunjukkan dengan asil observasi mengajar pendidik pada siklus I sebesar 79,41% meningkat pada siklus II sebesar 88,23%, selanjutnya peningkatan rata-rata proses belajar peserta didik pada siklus I sebesar 69,44% berkategori cukup, meningkat pada siklus II 86,11% berkategori sangat baik. Hal yang sama terlihat peningkatan persentase ketercapaian belajar pada hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 55,6% meningkat menjadi 83,3% pada siklus II. Jadi penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 159/II Datar.

Kata Kunci: Proses, Keterampilan Membaca Pemahaman, SQ3R, PTK

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) was conducted on fifth-grade students at SDN 159/II Datar, motivated by initial observations that indicated low comprehension skills. This was due to students not yet fully understanding the content of reading texts. This was evident from the results of the average reading comprehension score of students in Indonesian language learning which was 66.7%. This average score was still below the minimum completion criteria (KKM) set by the school, which was 70. The purpose of this study was to determine the improvement in the reading comprehension learning process using the SQ3R method in Indonesian language learning and to determine the improvement in students' reading comprehension skills using the SQ3R method. The research method used in this study was Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 18 fifth-grade students at SDN 159/II Datar. This research was conducted in the second semester of the 2024/ 2025 academic year. Data collection used was qualitative and quantitative data. Qualitative data consisted of observation sheets and documentation of the implementation of the SQ3R method. Quantitative data consisted of percentages of responses on the observation sheets and improvements in pretests and posttests of student learning outcomes using the SQ3R method. The results of this study indicate that the use of the SQ3R method can improve reading comprehension skills in fifth-grade Indonesian language learning at SDN 159/II Datar. This is demonstrated by the results of teacher teaching observations in Cycle I, which increased from 79.41% to 88.23% in Cycle II. Furthermore, the average increase in student learning outcomes in Cycle I was 69.66%, categorized as adequate, and 86.11% in Cycle II, categorized as excellent. Similarly, the percentage of student learning achievement in Cycle I increased from 56% to 83% in Cycle II. Therefore, the application of the SQ3R method can improve student learning processes and outcomes in fifth-grade Indonesian language learning at SDN 159/II Datar.

Keywords: Process, Reading Comprehension Skills, SQ3R, PTK

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu karena bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional sekaligus bahasa negara Indonesia. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pembangunan bangsa Indonesia secara umum khususnya kemajuan komunikasi.

Menurut Tarigan (2021) ada empat jenis keterampilan berbahasa dalam kurikulum, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari oleh manusia pertama kali kemudian berbicara diikuti dengan membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal, yaitu antara satu dengan lainnya saling berhubungan dan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik untuk mempelajari bidang studi lainnya. Burn (dalam Rahim, 2019), mengemukakan bahwa kemampuan membaca adalah sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Kegiatan pembelajaran tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Semakin bermutu keterampilan membaca peserta didik, maka akan semakin mudah peserta didik dalam mempelajari bidang studi yang lainnya. Namun, dalam kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum menyadari betapa pentingnya membaca dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk mendukung prestasi belajar mereka.

Permasalahan pembelajaran membaca di tingkat SD menunjukkan bahwa upaya pembelajaran membaca di tingkat tersebut sering diabaikan (Rahim, 2019). Diduga penyebabnya yaitu pandangan yang keliru terhadap proses membaca itu sendiri. Banyak pendidik beranggapan bahwa ketika peserta didik dapat membaca dan menulis setelah menyelesaikan pembelajaran membaca awal di kelas I dan II SD pembelajaran membaca di anggap telah selesai. Namun, pada jenjang kelas yang lebih tinggi, seperti kelas III hingga kelas VI, pembelajaran membaca sering kali terfokus pada kegiatan membaca nyaring, sebagai kelanjutan dari pembelajaran membaca dan menulis awal di kelas rendah. Rahim (2019) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata atau mencari kata-kata sulit dalam teks bacaan. Membaca juga melibatkan pemahaman terhadap isi bacaan, maksudnya, dan implikasinya. Oleh karena

itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan kemampuan membaca pemahaman yang baik oleh peserta didik.

Adanya keterampilan membaca pemahaman yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik individu peserta didik maupun faktor lingkungan eksternal. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 25-27 November 2024 di SDN 159/II Datar Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo, dalam pembelajaran bahasa Indonesia peneliti mengemukakan kemampuan peserta didik kelas V dalam membaca masih rendah, hal itu terlihat dari kurangnya peserta didik dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Peserta didik juga di temukan kurangnya minat dalam membaca, sehingga mengakibatkan rendahnya frekuensi membaca. Dan keterbatasan kosa kata peserta didik dalam memahami teks bacaan. Hal tersebut tentu dapat menghambat kemampuan mereka dalam menangkap makna dari teks yang dibaca. selanjutnya metode pengajaran yang kurang efektif, pendekatan pengajaran yang tidak variatif dan tidak menarik dapat membuat proses pembelajaran membaca menjadi monoton, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan terlihat dari tes yang peneliti lakukan, terlihat bahwa kemampuan membaca peserta didik masih banyak yang belum memenuhi KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) sekolah yaitu 70. Hasil yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Membaca Pemahaman Kelas V SDN 159/II Datar

No	Inisial Peserta Didik	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AR	70	60	Tidak Tercapai
2	AK	70	65	Tidak Tercapai
3	AM	70	80	Tercapai
4	AN	70	55	Tidak Tercapai
5	AA	70	65	Tidak Tercapai
6	DJ	70	65	Tidak Tercapai
7	DS	70	75	Tercapai
8	DLS	70	55	Tidak Tercapai
9	DA	70	85	Tercapai
10	EA	70	85	Tercapai
11	FR	70	50	Tidak Tercapai

12	IDP	70	50	Tidak Tercapai
13	MI	70	65	Tidak Tercapai
14	NH	70	90	Tercapai
15	RP	70	60	Tidak Tercapai
16	SH	70	55	Tidak Tercapai
17	SHY	70	75	Tercapai
18	VA	70	50	Tidak Tercapai
	Jumlah	1.185		
	Rata-Rata	65,8		
	Persentase Peserta Didik Tidak Tercapai KKTP		33,3%	6
	Persentase Peserta Didik Sudah Tercapai KKTP		66,7%	12

Sumber: Hasil Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca peserta didik terlihat masih rendah. Dari 18 peserta didik hanya 6 orang peserta didik yang mencapai KKTP (33,3%) sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKTP yaitu sebanyak 12 orang (66,7%). Hal ini tentu perlu perbaikan mengingat keterampilan membaca sangat penting bagi peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat dijadikan salah satu untuk memperbaiki dan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Metode yang dapat dijadikan sebagai alternatif permasalahan tersebut yaitu metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca. Metode SQ3R merupakan Teknik yang mengedepankan cara untuk membaca secara cermat dan teliti sehingga dapat meningkatkan perkembangan metakognitif peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara telaah pendahuluan dari sebuah buku (*survey*), membuat pertanyaan yang akan ditanyakan nanti setelah membaca (*question*), membaca buku dari awal sampai akhir (*read*), menjawab pertanyaan yang tadi di ajukan pembaca (*recite*), dan melakukan pembacaan ulang apabila masih ada hal yang masih belum jelas/dipahami (*review*) (Sakinah & Ibrahim, 2023).

Menurut Dewi,dkk (2021) Metode pembelajaran SQ3R adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) karena peserta didik dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Membaca dengan metode SQ3R dapat membuat peserta didik berperan aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu,

metode SQ3R menjadi metode yang tepat untuk memudahkan pembaca dalam menemukan gagasan pokok dan pendukung serta memudahkan pembaca dalam mengingat isi bacaan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 159/II Datar Dengan Judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Di Kelas V SDN 159/II Datar”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau juga dikenal dengan Classroom Action Research (CAR). Menurut Aprizan dkk (2022) Penelitian Tindakan kelas ini merupakan kegiatan yang mencermati proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh peneliti secara sengaja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Arikunto (2017) “Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan menjadi empat tahapan yaitu: Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation) dan Refleksi (Refleksion) yang dilakukan secara bersiklus guna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang maksimal”. Tahapan ini dinamakan dengan proses bersiklus, setiap pertemuan terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dikelas V SDN 159/II Datar.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan yang menggunakan lembar observasi, lembar soal tes peserta didik dan dokumentasi pada setiap tindakan perbaikan proses dan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran menggunakan Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) di kelas V SDN 159/II Datar.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Proses Mengajar Pendidik Dan Peserta Didik

No	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	<40	Sangat Kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013)

Peneliti memberikan tes setelah memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R, agar dapat dilihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Adapun bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan essay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan peneliti setelah melakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode SQ3R. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2025 dan Kamis, 15 Mei 2025 di kelas V, SDN 159/II Datar. Selanjutnya siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025 dan Selasa, 27 Mei 2025 di kelas V, SDN 159/II Datar. Adapun uraian hasil pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran siklus I dan II adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, wali kelas dan observer, refleksi dilakukan pada akhir siklus yang mencakup refleksi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tes belajar peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya.

Kendala peserta didik belum terbiasa membaca teks secara sekilas pada tahap *Review*. Peserta didik kesulitan membuat pertanyaan pada tahap *Question*. Peserta didik ketika membaca masih bersuara dengan lantang, hanya membaca biasa tidak memperhatikan pertanyaan, dan tidak fokus sehingga membaca berulang-ulang.

Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dengan bahasa sendiri. Peserta didik enggan meninjau ulang teks bacaan dan tidak dapat membuat kesimpulan. Peserta didik belum memahami langkah-langkah metode SQ3R yang terdapat pada teks bacaan sehingga penggunaan waktu terlalu lama. Rencana Perbaikan

Pendidik akan menjelaskan secara detail mengenai metode SQ3R dan membimbing peserta didik agar tidak mengalami kesulitan untuk berikutnya. Pendidik akan mengarahkan peserta didik agar membaca sesuai dengan arahan.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan deskripsi tindakan siklus II, peneliti bersama observer mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama proses dan hasil belajar pembelajaran pada siklus II dan membandingkan dengan siklus I. Hasil refleksi tersebut pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R terlaksana

dengan baik yang mana terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R untuk peserta didik kelas V di SDN 159/II Datar pada proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti bersama observer dan teman sejawat untuk menghentikan tindakan hanya pada tahap siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, dan siklus II yang dilakukan dari tanggal 14 Mei 2025 sampai 27 Mei 2025 di SD Negeri 159/II Datar, dapat diketahui bahwa penggunaan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data tes berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui soal tes keterampilan membaca pemahaman berupa soal pilihan ganda dan essay, lembar observasi proses mengajar pendidik dan lembar proses belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari kedua siklus ini digunakan untuk mengetahui peningkatan proses dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) di kelas V SDN 159/II Datar.

1. Hasil Lembar Observasi Pendidik pada Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan lembar observasi pendidik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 3. Lembar Observasi Pendidik pada Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	13	14	14	16
Persentase	76,47%	82,35%	82,35%	94,11%
Rata-rata	79,41		88,23	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Selanjutnya pembahasan untuk data hasil lembar observasi proses Sangat Baik belajar peserta didik siklus I dan siklus II, dapat dipaparkan pada diagram berikut ini:

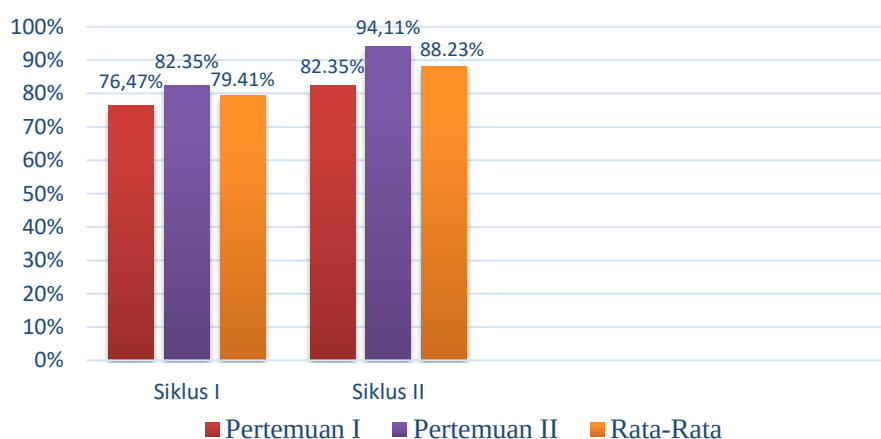


Diagram 1. Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Pendidik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, lembar observasi pendidik dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya. Pada siklus I untuk hasil lembar observasi pendidik yang didapat yaitu 79,41% dengan kategori Baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 88,23% dengan kategori Sangat baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 79,41% dan 88,23%. Adanya peningkatan proses mengajar pendidik disebabkan pendidik sudah mampu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sesuai dengan yang diharapkan. Di mana pendidik selalu melihat hasil pelaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh observer setelah pembelajaran selesai sehingga dapat diketahui letak kekurangan peneliti pada saat proses pembelajaran agar tidak lagi terjadi kesalahan yang serupa pada pertemuan berikutnya.

2. Hasil Lembar Observasi Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan peserta didik secara individu dalam pembelajaran dapat dilihat juga dari proses belajar yaitu dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Dalam hal ini terlihat adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4. Lembar Observasi Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	13	14	15	16
Persentase	66,67%	72,22%	83,33%	88,89%
Rata-rata	69,44		86,11	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Selanjutnya pembahasan untuk data hasil lembar observasi proses Sangat Baik belajar peserta didik siklus I dan siklus II, dapat dipaparkan pada diagram berikut ini:

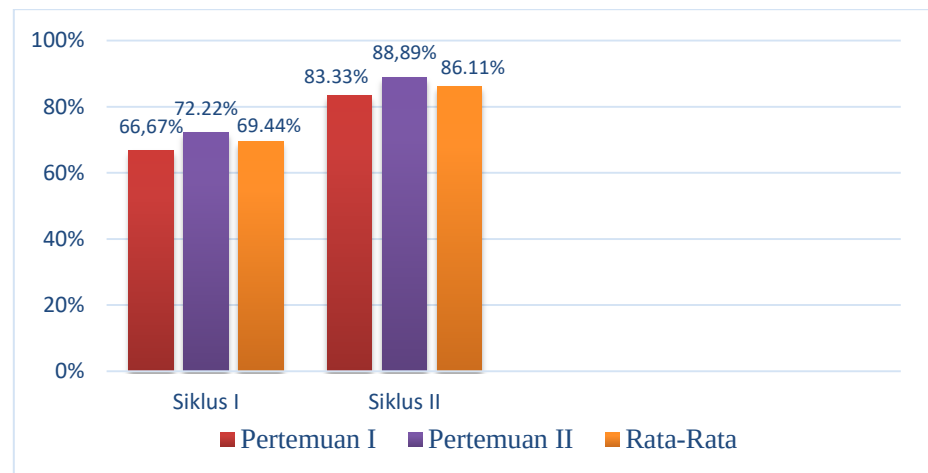


Diagram 2. Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram diatas,lembar observasi peserta didik dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya. Pada siklus I untuk hasil lembar observasi peserta didik yang didapat yaitu 69,44% dengan kategori Baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 86,11% dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 69,44% dan 86,11%. Adanya peningkatan proses pembelajaran dikarenakan peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan, dan peserta didik mengikuti arahan dan bimbingan dari pendidik dengan baik.

Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V pada Siklus I dan Siklus II

Data yang diperoleh pada siklus I pertemuan II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 55.6%. Sedangkan pada Siklus II pertemuan II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 83.3%. Berikut tabel dan diagram rekapitulasi persentase rata-rata tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah peserta didik yang sudah mencapai nilai KKTP	Persentase dan jumlah peserta didik yang Belum mencapai nilai KKTP

Siklus I	10 peserta didik = 55,6%	8 peserta didik = 44,4%
Siklus II	15 peserta didik = 83,3%	3 peserta didik = 16,7%

Selanjutnya pembahasan untuk penilaian tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik siklus I dan siklus II, dapat dipaparkan pada diagram berikut ini.

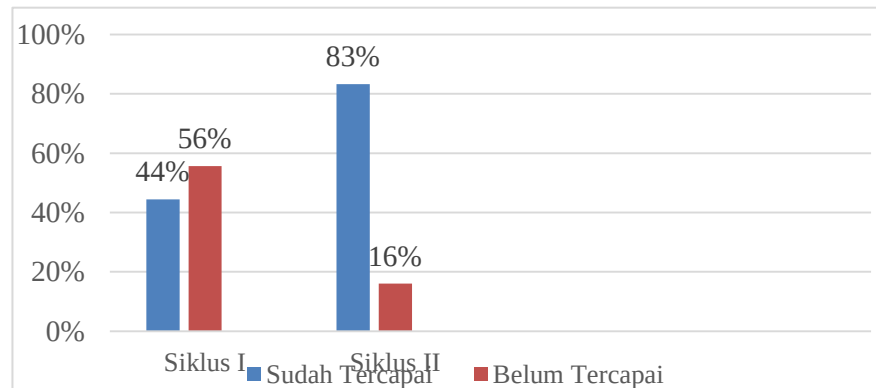


Diagram 3. Rekapitulasi Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil tes belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh nilai dengan rata – rata 56% dan meningkat pada siklus II dengan rata – rata 83% berkategori baik. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R diterapkan di Sekolah Dasar kelas V karena siswa aktif dalam membaca sebuah teks, menciptakan suasana belajar gembira. Dari 18 peserta didik ada 3 orang yang tidak tuntas dari siklus I dan siklus II dikarenakan 3 orang peserta didik ini benar-benar tidak pernah memperhatikan dan juga tidak paham dengan kalimat atau inti dari cerita yang mereka baca.

KE Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas V SDN 159/II Datar dengan menggunakan metode SQ3R adalah sebagai berikut:

1. Proses pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R siklus I yaitu sudah mencapai 79,41% Selanjutnya pada siklus II telah terlaksana dengan baik sekali yaitu dengan nilai persentase 88,23%. Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R pada siklus I mencapai 69,44%. Selanjutnya pada siklus II mencapai 86,11%. Jadi terlihat pada lembar observasi peserta didik pada siklus I dan siklus II pada penggunaan metode SQ3R untuk

peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas V SDN 159/II Datar sudah tercapai atau berhasil.

2. Pada penilaian hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas mencapai (10 orang) dan yang tidak tuntas mencapai (8 orang). Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa tuntas mencapai (15 orang) serta yang tidak tuntas hanya sebanyak (3 orang). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil membaca peserta di kelas V SDN 159/II Datar sudah tercapai atau sudah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, B., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Pembelajaran Kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v2i1.10>
- Apduludin, Guswita, R., Habibah, N., Ridhoh, A., & Aswa, P. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Guide Reading Di. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 186–195. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login>
- Aprizan, Ikhsan Maulana Putra, S. (2022). *Penelitian Tiindakan kelas*. Penerbit Lekeisha.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 232. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58343>
- Dewi, Hendriani, H. (2021). PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN. 3, 11–19.
- Dr. Elvi Susanti, M. P. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: IN MEDIA.
- Fauzia Ulfani, Nanden Latifah, J. B. K. (2020). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan media majalah online menggunakan model kooperatif learning start with a question di kelas v sd. 03(04), 174–181.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL : Pemahaman dan Minat Baca*. Yogyakarta. CV BUDI UTAMA.
- Khaerini Haru, & Sunardin, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Riview).

- DEIKTIS: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 92–102.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.244>
- Kirana Dewi, D., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Sdn 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44–51.
- Liansyah, R., Heldayani, E., & Kuswidyanarko, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 301–307.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3389>
- Munaji. (n.d.). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SQ3R SISWA KELAS V SDN 2 RAMPA KECAMATAN PULAU LAUT UTARA Abstrak. 126–140. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i1.194>
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. 7(1), 38–45.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35.
<https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV.ANGKASA.
- Wulan Ayu Fitriyah, & Nilamsari Damayanti Fajrin. (2024). Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Made Lamongan. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 120–126.
<https://doi.org/10.58192/populer.v3i3.2406>
- Zasnimar, Z. (2020). Penerapan Metode Sq3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sdn 002 Toapaya. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2).
<https://doi.org/10.26418/jpp.v5i2.43093>